

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yakni untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, saling menghargai, dan disiplin.

Mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT merupakan proses yang sangat panjang dan tidak instan, oleh karenanya dibutuhkan pengembangan-pengembangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu di internalisasikan dalam diri peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkret-agamis dalam kehidupan praktik sehari-hari.³

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah dikatakan masih mengalami banyak kelemahan, bahkan bisa dikatakan masih gagal. Kegagalan ini

¹Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim* (Jakarta: Erlangga, 2013), 48.

²Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 32.

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 168.

disebabkan karena praktik pendidikan yang hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi yang bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.⁴

Salah satu yang menjadi sumber ajaran sebagai pedoman adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mulia, yang membawa kemuliaan kepada siapa saja yang berinteraksi dengannya dengan baik.⁵ Al-Qur'an dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, difahami, diamalkan, disyarkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Untuk bisa mengamalkan Al-Qur'an dengan baik, paling tidak harus melalui beberapa tahapan diantaranya membacanya dengan baik dan benar, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya dan mengamalkannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5:

﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿١﴾
 ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 ﴿٥﴾ مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ

Artinya: "Bacalah dengan nama Tuhan mu yang Maha Esa. Menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan qalam. Dia mengajar manusia

⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 23.

⁵Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 25.

sesuatu yang tidak diketahui.” (Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5)⁶

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah SWT mengajar manusia dengan perantara membaca. Setiap muslim harus bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana dalam surat Al-‘Alaq ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah *Iqra’* yang artinya bacalah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan umat Islam dan tidak dapat terpisahkan dari kehidupannya.⁷ Karena dengan membaca manusia terbebas dari buta huruf dan kebodohan yang memang tidak pantas dimiliki oleh semua orang khususnya seorang muslim.

Sedangkan fenomena yang terjadi berbicara lain, di kalangan masyarakat masih banyak di antara generasi muda Islam yang belum mampu membaca Al-Qur’an dan ada yang sudah bisa membaca Al-Qur’an namun bacaanya belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penyebab terjadinya fenomena tersebut dikarenakan munculnya teknologi baru serta pengaruh budaya asing yang tanpa kita sadari telah menggeser minat untuk belajar membaca Al-Qur’an. Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlak dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah. Melihat fenomena tersebut, maka sangat diperlukan adanya suatu tindakan untuk mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur’an dan membekali peserta didik dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam konteks Indonesia, pemerintah memberikan perhatiannya terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur’an di kalangan umat Islam dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No.128/44A Tahun 1982 tentang Usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an serta instruksi

⁶Alqur’an, Al ‘Alaq ayat 1-5, *Alqur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Hati Emas, 2013), 597.

⁷Yudi Imana, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur’anku?* (Bandung: Khazanah Intelektual, 2008), 3.

Menteri Agama No.3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan peserta didik dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan (*makhorijul* huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.⁸ Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah program yang dapat melahirkan generasi yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik

Salah satu program yang dapat melahirkan generasi yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik adalah program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Baca Tulis Al-Qur'an ini bertujuan untuk membantu membimbing anak-anak yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Kualitas suatu program dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses kegiatan program. Sedangkan dari segi hasil, bisa dikatakan efektif apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).⁹ Jadi suatu program dikatakan efektif apabila tingkat keberhasilan suatu program dapat dicapai dan terjadi perubahan positif.

Selain program tersebut, agar kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat maka diperlukan juga motivasi belajar. Dibutuhkannya motivasi belajar karena motivasi adalah unsur yang utama dalam proses belajar dan belajar

⁸Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 80.

⁹Nur Hafidhotul Hasanah, "Efektifitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul," *Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2013): 60–61.

tidak akan berlangsung tanpa perhatian.¹⁰ Dengan adanya motivasi belajar maka peserta didik akan memiliki semangat agar tetap berminat dalam belajar Al-Qur'an.

Melihat pentingnya belajar membaca Al-Qur'an jika dikaitkan dengan pendidikan masa kini, maka sebagai alternatifnya banyak lembaga pendidikan formal yang memiliki program dan kebijakan khusus untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya saja MTs NU Nurul Huda Kudus. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs NU Nurul Huda Kudus, menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih tergolong belum seluruhnya sempurna. Maksud dari belum seluruhnya sempurna adalah masih kurang lancar dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Penyebabnya dikarenakan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda serta mayoritas peserta didik berasal dari Sekolah Dasar, kurang lebih 60-70%, selebihnya berasal dari Madrasah Ibtidaiyah. Maka dari itu pihak madrasah membuat suatu program yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang masuk dalam kegiatan intra maupun ekstra yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga mudah terbiasa mengamalkannya serta menciptakan lulusan berkualitas, berakhlakul karimah yang selalu terdorong untuk membaca Al-Qur'an.¹¹

Motivasi belajar juga memiliki peranan penting dalam kemampuan membaca, sebab belajar tanpa motivasi akan cepat bosan dikarenakan tidak ada unsur pendorong dalam belajar. Setiap peserta didik tentunya memiliki motivasi yang berbeda-beda. Seperti halnya di MTs NU Nurul Huda, peserta didik yang kurang lancar masih perlu membutuhkan dorongan motivasi yang lebih dari guru sedangkan peserta didik yang sudah lancar membaca mereka lebih bersemangat dalam belajarnya. Jadi semakin tinggi semangat belajar, akan

¹⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 142.

¹¹Hasil Studi awal dengan Nafis Sholihah, selaku salah satu Guru Pembina Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, tanggal 02 Februari 2019, pukul: 10.00.

berdampak baik pula pada kemampuan peserta didik. Maka dari itu guru harus bisa membangkitkan motivasi yang terdapat dalam peserta didik untuk mencapai tujuan belajar, karena motivasi belajar sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca.

Selain itu, program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) juga memiliki dampak yang positif untuk muatan lokal ilmu tajwid di MTs NU Nurul Huda, yaitu dengan meningkatnya kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik mampu meningkatkan kualitas hasil belajar ilmu tajwid. Peserta didik yang awalnya mendapat nilai rendah kini sedikit demi sedikit mulai mendapat nilai yang memuaskan. Motivasi belajar mereka pun bertambah, buktinya peserta didik yang dulunya tidak memerhatikan guru ketika menjelaskan materi muatan lokal ilmu tajwid kini rata-rata sudah mulai tertarik dengan pelajaran tersebut dan ini juga sangat membantu bagi guru-guru yang lain.¹²

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat keefektifan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) serta motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Atas dasar fenomena di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul "Efektivitas Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah program Baca Tulis Qur'an (BTQ) secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

¹²Hasil Studi awal dengan Sholihul Hadi, selaku Guru Muatan Lokal Ilmu Tajwid MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, tanggal 04 Maret 2019, pukul: 11.30.

2. Apakah tingkat motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat efektivitas program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan.¹³ Adapun penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengetahuan atau menguji teori ilmu tarbiyah di bidang PAI. Secara spesifik sesuai judul, tujuan tersebut diarahkan untuk mengungkap hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa program Baca Tulis Qur'an (BTQ) secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui adanya efektivitas program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2019/2020

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 397.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dua aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan program madrasah guna meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini sebagai masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan efektivitas program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Serta sebagai pertimbangan untuk diterapkan dalam pembelajaran sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini sebagai masukan bagi siswa tentang pentingnya mengikuti program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan memunculkan motivasi belajar dalam diri supaya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun:

BAGIAN AWAL

Pada bagian awal penulisan sistematika skripsi meliputi: halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi tentang teori-teori terkait efektivitas program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dalam bab ini dibahas tentang (1) Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) meliputi: pengertian program Baca Tulis Qur'an (BTQ), tujuan program Baca Tulis Qur'an, macam-macam metode BTQ di Indonesia, dan keterkaitan program BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (2) Motivasi belajar yang meliputi: pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, dimensi motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan keterkaitan motivasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (3) Kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi: pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, keterkaitan program BTQ dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (4) hasil penelitian terdahulu (5) kerangka berpikir dan (6) hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, akan diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel

penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum responden, gambaran umum deskripsi data penelitian, hasil uji analisis statistik (uji t, uji F, sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR), koefisien determinasi dan analisis regresi linear berganda) serta pembahasan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAGIAN AKHIR

Pada bagian akhir penulisan sistematika laporan skripsi meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data analisis statistik dan daftar riwayat hidup.